

Pendampingan Guru PAI dalam Membaca Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi

Samsudin

STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

E-mail: samsudinsamsudin231@gmail.com

Volume II

Issue I

Edition 1

Halaman 127-140

Tahun 2024

Artikel Sejarah

Submission: 30-10-2024

Review: 21-11-2024

Accepted: 30-11-2024

Kata kunci

Kata kunci 1; Pendampingan

Kata kunci 2; Guru PAI

kata kunci 3; Membaca Al-Qur'an

How to cite

Pendampingan Guru PAI dalam Membaca Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi
Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 2, 1-2024

<https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/IAMARAT>

Abstrak

The mentoring program for PAI (Islamic Religious Education) teachers in reading the Quran at SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi aims to improve students' skills in Quranic recitation while fostering their spiritual awareness. This program involves key components, including student motivation, technical instruction in Quranic reading, individual guidance, a Tahfiz (memorization) program, and parent involvement. The program's approach encourages students to recognize the importance of the Quran as a life guide. Through personal and group mentoring, students learn to recite the Quran correctly, applying tajweed (recitation rules) while receiving continuous feedback and guidance. The Tahfiz program helps build students' discipline and love for Quran memorization. Evaluation and regular monitoring show significant improvements in students' Quranic reading abilities and spiritual development. Parent involvement supports students' learning continuity at home. Overall, this mentoring program successfully nurtures Quranic reading habits, instilling a deeper understanding of Islamic teachings and values. The program not only enhances students' technical skills but also positively impacts their character and spiritual growth.

Abstrak

Program pendampingan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam membaca Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sekaligus membangun kesadaran spiritual mereka. Program ini melibatkan beberapa komponen utama, seperti motivasi siswa, pengajaran teknik membaca Al-Qur'an, bimbingan individual, program Tahfiz (menghafal Al-Qur'an) serta keterlibatan orang tua. Pendekatan program ini mendorong siswa untuk memahami pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Melalui pendampingan personal dan kelompok, siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, menerapkan tajwid, serta menerima umpan balik dan bimbingan secara kontinu. Program Tahfiz membantu membangun disiplin dan kecintaan siswa

terhadap menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dan pemantauan berkala menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta perkembangan spiritual mereka. Keterlibatan orang tua mendukung kelangsungan belajar siswa di rumah. Secara keseluruhan, program pendampingan ini berhasil membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa serta menanamkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran dan nilai-nilai Islam. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada karakter dan perkembangan spiritual mereka.

Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim dan menjadi pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, namun juga sebagai sumber hukum, etika, dan moral yang dapat memberikan panduan dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa muslim untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi, pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membaca Al-Qur'an menjadi salah satu program yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Aziz dan Suhendi, 2023: 9994–10000).

Dalam kegiatan pendampingan ini, guru PAI memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk semangat dan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui pembacaan Al-Qur'an (Ilham, 2021: 245–72). Melalui pendekatan yang sistematis, guru PAI di SMK BIM Ngawi berupaya untuk memotivasi siswa, mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an yang benar, memberikan bimbingan individual, menyelenggarakan program tahfiz, memantau perkembangan siswa, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan belajar siswa, terutama dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama seperti membaca Al-Qur'an. Guru PAI di SMK BIM Ngawi berupaya untuk menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Dengan memberikan contoh nyata, guru PAI berusaha menumbuhkan kesadaran di antara siswa bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan sumber kebijaksanaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Novita, 2019: 94–105). Guru juga memberikan motivasi dengan menunjukkan bagaimana bacaan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa dan membantu menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui motivasi yang terus diberikan,

diharapkan siswa lebih bersemangat dan tekun dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

Selain memberikan motivasi, guru PAI juga bertanggung jawab untuk mengajarkan teknik-teknik dasar membaca Al-Qur'an dengan benar. Proses ini dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca (harakat), yang merupakan fondasi dasar dalam membaca Al-Qur'an. Setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf tersebut, guru melanjutkan dengan mengajarkan pengucapan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf dalam membaca Al-Qur'an. Pengucapan yang tepat sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, karena sedikit saja kesalahan dapat mengubah makna ayat. Selain itu, guru PAI juga mengajarkan hukum-hukum tajwid, yang merupakan aturan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil (sesuai aturan). (Mahmudah, Sulistyowati, dan Jasiah, 2023: 727–32). Dengan penguasaan tajwid, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan lebih meresapi makna yang terkandung di dalamnya. Memberikan Bimbingan Individu Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, bimbingan secara individual sangat diperlukan untuk memastikan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing.

Guru PAI di SMK BIM Ngawi memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pendekatan individual ini, guru dapat lebih fokus dalam mengoreksi kesalahan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Bimbingan individual juga memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kendala-kendala yang mereka hadapi, sehingga guru dapat memberikan solusi yang tepat. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan setiap siswa dapat terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'annya (Salim, 2017: 156–71). Selain mengajarkan teknik membaca, guru PAI di SMK BIM Ngawi juga mengadakan program tahfiz atau menghafal Al-Qur'an. Program tahfiz ini dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki minat lebih dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa diberi kebebasan untuk memilih ayat-ayat yang ingin dihafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghafalnya, yang merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Program tahfiz ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan menjadikan hafalan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Guru PAI secara berkala melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kemajuan siswa. Evaluasi ini mencakup kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan bimbingan dan motivasi lebih lanjut kepada siswa yang masih memerlukan bantuan. Monitoring yang dilakukan secara berkala juga membantu guru untuk mengetahui perkembangan setiap siswa, sehingga dapat memberikan perhatian lebih kepada

siswa yang membutuhkan. Dengan adanya evaluasi yang rutin, diharapkan seluruh siswa dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran siswa, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Guru PAI di SMK BIM Ngawi melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan pendampingan ini. Melalui komunikasi yang intensif, guru berupaya menjalin kerjasama dengan orang tua untuk memantau kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah. Guru memberikan saran kepada orang tua agar selalu mendampingi anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an di luar sekolah. Dengan adanya dukungan dari orang tua, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk terus belajar dan membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini adalah metode pendampingan berbasis partisipatif. Pendekatan ini melibatkan guru PAI sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an melalui observasi dan evaluasi awal. Guru PAI akan melakukan asesmen individual untuk menentukan tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam membaca Al-Qur'an. Setelah tahap evaluasi, guru PAI memberikan pendampingan intensif dengan memanfaatkan pendekatan personal dan kelompok. Pendampingan personal mencakup bimbingan langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf dan penerapan tajwid, sedangkan pendekatan kelompok digunakan untuk mengajarkan hukum-hukum tajwid secara bersama-sama melalui sesi diskusi dan praktek membaca Al-Qur'an. Program ini juga melibatkan orang tua siswa untuk mendukung kegiatan belajar di luar sekolah melalui komunikasi aktif dan kerjasama antara guru dan orang tua. Dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan secara berkala, perkembangan siswa dapat dipantau dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing. Metode tahfidz juga diterapkan dalam kegiatan ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Guru memberikan waktu khusus di luar jam pelajaran untuk kegiatan menghafal, serta memantau hafalan siswa secara terstruktur (Mahmudah, Sulistyowati, dan Jasiah, 2023). Pendekatan ini diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan menumbuhkan kebiasaan membaca serta menghafal secara berkelanjutan di kalangan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Guru PAI DALAM Membaca Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam pendampingan guru PAI membaca Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi telah menghasilkan berbagai pencapaian penting yang berdampak signifikan pada perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan kedisiplinan dalam praktik keagamaan di kalangan siswa. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif dalam kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah (Purnamawati dan Prasetyowati, 2023: 547-54)

1. Peningkatan Motivasi dan Kesadaran Beragama di Kalangan Siswa

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan motivasi siswa untuk belajar dan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Guru PAI berhasil membangkitkan semangat siswa melalui pendekatan personal yang menekankan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Siswa tidak lagi memandang pembelajaran Al-Qur'an sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa, membantu menghadapi tantangan, dan menjadi panduan dalam berperilaku. Hal ini berdampak pada peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an di sekolah, serta meningkatkan frekuensi mereka dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Peningkatan motivasi ini juga didorong oleh program tahfiz yang diadakan di luar jam pelajaran. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Melalui tahfiz, siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan termotivasi untuk terus meningkatkan hafalan mereka. Kegiatan tahfiz tidak hanya membantu siswa dalam aspek hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur di luar jam pelajaran.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar

Hasil lain yang signifikan dari program ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Melalui bimbingan intensif yang diberikan oleh guru PAI, siswa belajar teknik dasar membaca Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca (harakat), hingga pengucapan makharijul huruf. Guru memberikan perhatian khusus pada pengucapan yang benar karena kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah makna ayat (Nurlaila Eka Erfiana dan Mareza, 2023: 39-44). Siswa juga diajarkan untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dalam bacaan mereka.

Penguasaan tajwid menjadi salah satu pencapaian utama dari program ini karena siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih tartil (lancar dan sesuai dengan aturan tajwid). Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa sebelum mengikuti program pendampingan. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum tajwid. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori tajwid, tetapi juga memberikan contoh nyata dan kesempatan bagi siswa untuk mempraktekannya secara langsung. Dalam evaluasi yang dilakukan secara berkala, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam ketepatan pengucapan dan penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

3. Bimbingan Individual yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah bimbingan individual, di mana guru PAI memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Hasil dari pendekatan ini sangat positif, terutama bagi siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan individual, guru dapat lebih fokus dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa, seperti pengucapan huruf yang kurang tepat atau penerapan tajwid yang keliru. Bimbingan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kendala yang mereka hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an (Muhajiri, Sukandar, dan Setiawan, 2022: 174–93). Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan saran perbaikan yang spesifik kepada setiap siswa, sehingga mereka dapat terus memperbaiki bacaan mereka. Dalam evaluasi akhir, banyak siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas bacaan mereka.

4. Peningkatan Kedisiplinan dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa

Selain peningkatan kemampuan teknis, program ini juga berhasil membentuk kebiasaan dan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Melalui program tahfiz dan bimbingan rutin, siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah. Guru PAI terus memotivasi siswa untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an di kelas, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Peningkatan kedisiplinan ini didukung oleh evaluasi rutin yang dilakukan oleh guru. Guru PAI memantau perkembangan setiap siswa dan memberikan bimbingan lebih lanjut jika diperlukan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap siswa terus mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran ini, sehingga siswa mendapatkan dukungan penuh di rumah untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an (Nurhayati, Sitorus, dan Sitohang, 2023: 20–25).

5. Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Program ini juga berhasil melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa. Guru PAI secara aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an terus dilakukan di rumah. Orang tua diberikan saran dan panduan tentang bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kerjasama antara guru dan orang tua ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan dari orang tua ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, siswa mendapatkan dorongan tambahan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Banyak orang tua yang melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an di rumah setelah mengikuti program ini.

6. Evaluasi dan Monitoring Berkala yang Efektif

Evaluasi dan monitoring berkala merupakan salah satu komponen penting dalam program pendampingan ini. Guru PAI melakukan evaluasi secara rutin untuk menilai perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan bimbingan lebih lanjut dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Meilinda, 2022)

Monitoring yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru PAI juga menggunakan hasil evaluasi ini untuk memberikan motivasi tambahan kepada siswa yang mengalami penurunan semangat belajar. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, program ini berhasil memastikan bahwa setiap siswa terus mengalami kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 1. Evaluasi dan Monitoring

7. Pembentukan Karakter dan Kesadaran Spiritual

Salah satu dampak jangka panjang dari program ini adalah pembentukan karakter dan kesadaran spiritual di kalangan siswa. Melalui pembelajaran Al-Qur'an yang intensif, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Guru PAI secara aktif menanamkan nilai-nilai ini melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sebelumnya kurang memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur'an kini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan kesadaran spiritual mereka. Banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan termotivasi untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik setelah rutin membaca Al-Qur'an. Program ini berhasil mengajarkan siswa bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk dipahami dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Rahimah, 2021).

Pembahasan

Pendampingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membaca Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran agama Islam. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat kesadaran spiritual siswa dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembahasan ini akan menjelaskan secara lebih rinci tentang aspek-aspek kunci dari program pendampingan ini, termasuk pendekatan yang digunakan, manfaat yang diperoleh siswa, serta dampak jangka panjang dari program ini terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas siswa.

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus dalam kegiatan pendampingan ini adalah peningkatan motivasi siswa. Motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran agama yang membutuhkan keterlibatan emosional dan spiritual yang mendalam. Guru PAI di SMK BIM Ngawi menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sumber kebijaksanaan yang dapat memberikan panduan dalam setiap aspek kehidupan. Guru menggunakan pendekatan personal untuk memotivasi siswa, memberikan contoh nyata tentang bagaimana Al-Qur'an dapat membantu seseorang menghadapi tantangan hidup dan menemukan ketenangan batin (Madina, 2023). Pendekatan motivasional ini telah menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang sebelumnya kurang berminat dalam pembelajaran Al-Qur'an mulai menunjukkan minat yang lebih besar. Mereka tidak lagi memandang pembelajaran Al-Qur'an sebagai beban, tetapi sebagai kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Motivasi ini juga diperkuat melalui program tahfiz yang diselenggarakan oleh guru PAI di luar jam pelajaran. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang pada akhirnya memperkuat hubungan mereka dengan kitab suci dan meningkatkan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an secara rutin.

Selain aspek motivasional, aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi perhatian utama dalam program ini. Guru PAI mengajarkan teknik-teknik dasar membaca Al-Qur'an, termasuk pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca (harakat), dan pengucapan makharijul huruf yang benar. Pengajaran ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks biasa. Setiap huruf dan tanda baca memiliki aturan tersendiri yang harus dipahami dan diterapkan dengan benar untuk menjaga makna ayat-ayat Al-Qur'an (Rahmah, 2023).

Salah satu tantangan yang sering dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar. Pengucapan yang salah dapat mengubah makna ayat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi

pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal ini, guru PAI memberikan bimbingan khusus dalam hal pengucapan makharijul huruf. Guru memberikan contoh bagaimana huruf-huruf tertentu harus diucapkan dan membantu siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam pengucapan.

Selain itu, penerapan hukum-hukum tajwid juga menjadi fokus utama dalam program ini. Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Penguasaan tajwid sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena setiap kesalahan dalam penerapan tajwid dapat mempengaruhi kualitas bacaan dan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an. Guru PAI di SMK BIM Ngawi memberikan penekanan yang kuat pada penerapan tajwid, memastikan bahwa setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (lancar dan sesuai aturan).

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan tajwid adalah dengan memberikan contoh-contoh praktis dan mengajak siswa untuk mempraktekkannya secara langsung. Dalam proses ini, siswa diajak untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan menerapkan aturan-aturan tajwid yang telah dipelajari. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada setiap siswa, membantu mereka memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka buat dalam penerapan tajwid. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori tajwid, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkannya secara langsung dalam membaca Al-Qur'an.

Pendekatan individual juga menjadi bagian penting dalam program pendampingan ini. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an, sehingga bimbingan individual sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing. Guru PAI memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, memberikan bimbingan langsung dan umpan balik yang spesifik untuk membantu mereka memperbaiki bacaan mereka.

Pendekatan individual ini telah memberikan hasil yang positif. Banyak siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan bimbingan individual dari guru PAI. Melalui bimbingan ini, siswa dapat lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Bimbingan individual juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kendala-kendala yang mereka hadapi, sehingga guru dapat memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.



Gambar 2. pendampingan Program Tahfiz

Salah satu program tambahan yang diadakan oleh guru PAI adalah program tahfiz, yaitu program menghafal Al-Qur'an. Program ini diadakan di luar jam pelajaran untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki minat lebih dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Program tahfiz ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan hafalan mereka, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahfiz ini juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa yang mengikuti program tahfiz terbiasa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan ini didukung oleh evaluasi rutin yang dilakukan oleh guru PAI, di mana kemajuan hafalan siswa dipantau secara berkala. Evaluasi ini memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk terus berusaha meningkatkan hafalan mereka dan memperbaiki bacaan mereka.

Selain melibatkan siswa, program pendampingan ini juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Guru PAI secara aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an terus dilakukan di rumah. Orang tua diberikan saran dan panduan tentang bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kerjasama antara guru dan orang tua ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Dukungan dari orang tua ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, siswa mendapatkan dorongan tambahan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Banyak orang tua yang melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an di rumah.

setelah mengikuti program ini. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan ini tidak hanya berdampak pada siswa di sekolah, tetapi juga membawa perubahan positif dalam lingkungan keluarga mereka. (Ansoriy, 2021)

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala juga menjadi bagian penting dalam program ini. Guru PAI melakukan evaluasi rutin untuk menilai perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan bimbingan lebih lanjut dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Monitoring yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program pendampingan ini. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an kini mampu membaca dengan lebih lancar dan lebih tepat sesuai dengan aturan tajwid. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an melalui program tahfiz.



Gambar 3. Program pendampingan guru PAI dalam membaca Al-Qur'an

Program pendampingan guru PAI dalam membaca Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi telah memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang baik dan memperkuat kesadaran spiritual mereka. Melalui pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan motivasi, bimbingan individual, program tahfiz,

evaluasi berkala, serta dukungan dari orang tua, program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Saragih, 2022)

Dampak jangka panjang dari program ini juga sangat signifikan. Siswa yang mengikuti program ini tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengalami peningkatan dalam karakter dan kesadaran spiritual mereka. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin, dan lebih memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Program ini berhasil mengajarkan siswa bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk dipahami dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Program pendampingan guru PAI dalam membaca Al-Qur'an di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Ngawi telah memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Melalui berbagai pendekatan seperti motivasi, bimbingan individual, program tahfiz, evaluasi berkala, serta dukungan orang tua, program ini berhasil membentuk siswa yang lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memiliki kedisiplinan dalam belajar, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dukungan penuh dari guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan adanya kerjasama yang baik antara semua pihak, program ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi siswa untuk terus berkembang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dari program ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi siswa untuk terus mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup yang senantiasa diikuti.

Daftar Pustaka

- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MA Al-Mufasssir. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9994–10000. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2486>
- Erfiana, N. A. N. E., & Mareza, N. (2023). Pendampingan guru MI/SD dalam pengelolaan pembelajaran abad 21 di SDI Al-Munawwar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.50>
- Ilham, M. (2021). Peran guru PAI dalam membentuk karakter melalui program sekolah ramah anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245–272. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-3>
- Madina, L. (2023). Peran sertifikasi guru dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik di Indonesia. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/msnbw>

- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah, J. (2023). Pendampingan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Fathul Iman Palangkaraya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 727–732. <https://doi.org/10.54082/jamsi.734>
- Meilinda, P. (2022). Guru sebagai tumpuan dalam membangun pendidikan di Indonesia. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/9mqhy>
- Muhajiri, N., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru PAI: Studi deskriptif kualitatif di SMP Islam Al-Muttaqien dan SMP Islam Bani Ahmad. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(2), 174–193. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.134>
- Novita, R. (2019). Peran fasilitas pelayanan kesehatan dalam menghadapi tantangan rabies di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 94–105. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.2005>
- Nurhayati, S., Sitorus, S., & Sitohang, N. (2023). Sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan media digital bagi anak yatim piatu di bulan bakti Karang Taruna Kota Binjai. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i01.39>
- Purnomowati, R. D., & Prasetyowati, L. E. (2023). Pendampingan kesehatan gigi dan mulut dalam oral prophylaksis sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak Down syndrome di Bandar Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 547–554. <https://doi.org/10.54082/jamsi.695>
- Rahimah. (2021). Peran profesi guru di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m86yp>
- Rahmah, Y. A. (2023). Standarisasi kualifikasi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mqkja>
- Salim, B. (2017). Q-Test (Quran Test): Sebuah sistem tes kompetensi membaca Al-Qur'an. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 5(2), 156–171. <https://doi.org/10.35450/jip.v5i02.43>
- Saragih, G. M. (2022). Perlindungan hak atas kesehatan dokter dan tenaga kesehatan di Indonesia dalam menangani pasien positif COVID-19 di masa wabah pandemi COVID-19. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qgd2s>
- Zakaria, A. (2021). Kebiasaan membaca Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kecerdasan intelektualitas mahasiswa. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ak86u>